

PELATIHAN STIMULASI DAN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN BALITA DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) DI KELURAHAN BAMBU KUNING WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Okta Vitriani¹, Hamidah², Rully Hevriani³

¹Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

* Penulis Korespondensi : okta@pkr.ac.id

Abstrak

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita atau masa kritis proses tumbuh kembang anak yaitu dibawah 6 tahun. Pada masa ini perkembangan kemampuan anak berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk menilai perkembangan anak secara dini yang sangat mudah dilakukan oleh selain tenaga kesehatan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan penilaian dan stimulasi tumbuh kembang balita KPSP oleh ibu yang memiliki balita sehingga dapat mendeteksi secara dini penyimpangan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan pada bayi/balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan November tahun 2020 di Kelurahan Bambu Kuning wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dengan sasaran 15 orang ibu-ibu yang memiliki balita unur 2-5 tahun. Kegiatan dimulai dengan peninjauan dan mengumpulkan ibu kelompok sasaran. Kemudian dilakukan pembinaan dan pelatihan bagaimana menggunakan KPSP. Metode dalam pengabdian ini dengan ceramah, tanya jawab dan praktik langsung ke balita. Adapun hasil yang didapatkan adalah pengetahuan ibu tentang KPSP 93.3 % baik, dan kemampuan ibu untuk menggunakan KPSP 80 % baik. Disarankan hendaknya semua ibu yang memiliki dan balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari bisa mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga bisa mendeteksi secara dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

Kata kunci: KPSP, Balita, Perkembangan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi penduduk, maka kualitas tumbuh kembang balita perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan, termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang untuk mengetahui masalah tumbuh kembang pada anak.(Kemenkes RI, 2012).

Menurut (*World Health Organization*) WHO masalah tumbuh kembang anak merupakan masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak konsepsi hingga dewasa usia 18 tahun. Pembinaan tumbuh

kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan mulai pada "masa kritis". Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2012).

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita atau masa kritis proses tumbuh kembang anak yaitu dibawah 6 tahun. Pada masa ini perkembangan kemampuan anak berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bahwa belum diketahui angka pasti gangguan

pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia, akan tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di Indonesia yang berumur di bawah 5 (lima) tahun mengalami keterlambatan perkembangan.

Aspek tumbuh kembang pada anak merupakan aspek penting yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini. Banyak yang menganggap selama anak tidak sakit berarti anak tersebut tidak mengalami masalah kesehatan termasuk perkembangannya.

Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak. Oleh karena itu perkembangan anak harus dipantau secara berkala. Bayi atau anak dengan resiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan perlu mendapat prioritas, diantaranya bayi premature, berat lahir rendah, riwayat afiksia, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu diabetes mellitus, dan lain sebagainya.

Deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sedangkan skrining hanyalah prosedur rutin pemeriksaan perkembangan anak sehari-hari yang dapat memberikan petunjuk apabila ada sesuatu yang perlu mendapat perhatian.

Hasil pengabdian masyarakat pada tahun 2019 yaitu Stimulasi dan deteksi dini Pertumbuhan dan perkembangan balita dengan KPSP di Kelurahan Sialang Sakti Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya didapatkan hasil Pengetahuan ibu tentang KPSP baik sebanyak 70% dan kemampuan ibu memantau perkembangan balita menggunakan KPSP baik sebanyak 60%. Dan masih ada ibu yang belum bisa menggunakan KPSP dengan benar. Dari evaluasi yang dilakukan bahwa deteksi dini dengan KPSP sebaiknya dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi tentang perkembangan anak. Akan tetapi akan lebih efektif jika ibu sendiri yang melakukan, karena anak takut dengan orang asing. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk menilai perkembangan anak secara dini yang sangat mudah dilakukan oleh selain tenaga kesehatan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pada anak umur diatas 2 tahun akan sulit dilakukan jika anak-anak tidak kooperatif atau merasa asing dengan pemeriksa, sehingga harus ibu/pengasuhnya sendiri yang harus memberikan perintah sesuai dengan KPSP, sedangkan anak usia dibawah 2 tahun akan lebih mudah karena bisa bertanya kepada ibu/ pengasuhnya. Kader posyandu hanya memeriksa pertumbuhan bayi berdasarkan umur tanpa memantau perkembangan balita. Jadi untuk memantau

perkembangan balita memang sudah seharusnya bisa dilakukan oleh ibu yang memiliki balita. Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari beberapa kelurahan Salah satunya Kelurahan Bambu Kuning yang merupakan daerah binaan Program Studi D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau dan sudah pernah dilakukan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang balita pada tahun 2017, sehingga kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyegaran melalui pelatihan dan pelaksanaan deteksi dini dengan KPSP.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya deteksi dan stimulasi tumbuh kembang bayi/balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan penilaian dan deteksi tumbuh kembang bayi/balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahap persiapan (penetapan daerah dan calon peserta) dan tahap pembelajaran (penyuluhan dan pelatihan). Adapun jumlah awal target sasaran sebanyak 20 orang ibu ibu yang memiliki balita 2-5 tahun. Saat peninjauan, target menjadi 15 orang dikarenakan, ibu-ibu sasaran khawatir untuk bisa berkumpul karena situasi pandemi Covid-19. Target yang diharapkan bisa tercapai adalah terlaksananya stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita dengan KPSP dan Alat ukur KPSP yang mudah dan bisa digunakan oleh ibu balita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2020. Akan tetapi dikarenakan situasi pandemi Covid-19, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di bulan Oktober sampai dengan November 2020. Pelaksanaan Kegiatan ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan masa pandemi Covid-19, yaitu semua peserta dan pelaksana pengabdian wajib mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, kemudian wajib memakai masker dan dilakukan pengecekan suhu pada ibu dan anaknya. Lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Kelurahan Bambu Kuning wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan pentingnya stimulasi dan penilaian tumbuh kembang bayi/balita dan pelatihan pengisian KPSP bagi ibu. Untuk mencapai penyuluhan dan pelatihan tersebut dilakukan dengan :

a. Tahap persiapan

Tim pelaksana akan melakukan diskusi dengan pihak puskesmas untuk membicarakan materi penyuluhan untuk peserta mengenai pentingnya penilaian tumbuh kembang bayi/balita. Setelah

itu menghubungi Ketua Posyandu untuk membahas kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Meteri pre test pelatihan yang diberikan adalah :Masalah perkembangan, deteksi perkembangan dan stimulasi serta intervensi masalah tumbuh kembang balita. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap :

1) Tahap pertama (1 minggu pertama)

Pada tahap ini dilakukan survei pengumpulan anggota Posyandu yaitu ibu yang memiliki balita.

2) Tahap kedua (1 minggu kedua)

Pada tahap ini dilakukan *pretest* tentang tumbuh kembang balita dan KPSP, kemudian penyuluhan dan pelatihan bagi ibu yang telah ditentukan sebanyak 2 (dua) kali dan dilakukan *postest* setelahnya.

3) Tahap ketiga (1 bulan berikutnya)

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan pembinaan terhadap ibu supaya berusaha agar konsisten dalam menerapkan penilaian tumbuh kembang pada bayi/balita. Pada tahap ini pengabdian melakukan kunjungan rumah untuk mengevaluasi pelaksanaan KPSP oleh sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari beberapa kelurahan Salah satunya Kelurahan Bambu Kuning yang merupakan daerah binaan Program Studi D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau dan sudah pernah dilakukan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang balita pada tahun 2019 di RW yang berbeda, sehingga kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah di RW 8 dan 9 dengan memberikan pelatihan tentang stimulasi dan deteksi dini dengan KPSP.

a. Pengetahuan ibu tentang KPSP.

Sebelum dilakukan pemberian materi tentang KPSP, pengetahuan ibu tentang KPSP adalah baik sebanyak 13 orang dan Kurang sebanyak 2 orang. Setelah pelatihan dilakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang KPSP, didapatkan hasil pengetahuan ibu 14 baik atau sebanyak 93.3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengetahui tentang KPSP serta pentingnya pelaksanaan KPSP oleh ibu untuk memantau perkembangan balita.

Tabel Pengetahuan Ibu Tentang KPSP

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	13	86.7%	14	93.3%
Kurang	2	13.3%	1	6.7%

Jumlah	15	100%	15	100%
--------	----	------	----	------

b. Kemampuan ibu dalam menggunakan KPSP kepada balita

Setelah dilaksanakan pemberian materi dan latihan serta praktik melakukan KPSP kepada balita, sebagian besar ibu mampu melaksanakan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menggunakan KPSP yaitu 80 %

Tabel Kemampuan Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini KPSP

Kemampuan Menggunakan KPSP	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	80%
Kurang	3	20%
Jumlah	15	100%

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel- sel tubuh, jaringan, organ- organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing- masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensial biologisnya (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan kemampuan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan, dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan orang tua atau keluarga sesuai dengan pembagian kelompok umur stimulasi (Depkes, 2012).

Dari hasil pengabdian masyarakat ini diketahui pengetahuan ibu tentang KPSP sebagian besar sudah cukup baik sebanyak 93.3 %, dan kurang sebanyak 6.7 %. Hali ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang punya balita sudah memahami tentang KPSP. Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Apabila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Depkes, 2012).

Deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Sedangkan

skrining hanyalah prosedur rutin pemeriksaan perkembangan anak sehari-hari yang dapat memberikan petunjuk apabila ada sesuatu yang perlu mendapat perhatian (Soetjiningsih, 2012).

Kemudian pada pelaksanaan praktik dengan menggunakan lembar KPSP, sebanyak 80 % ibu sudah bisa melakukan deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP. Pengetahuan yang baik ini di dapatkan ibu setelah dilakukan pemberian materi selama dua hari.

Pada pelaksanaan latihan dan praktik KPSP masih ada ibu balita yang belum bisa karena ibu masih mengintervensi jawaban dan tindakan yang harus dilakukan anak dalam instrument KPSP. Hal ini bisa disebabkan ibu masih belum paham tentang penggunaan KPSP.

Kemampuan anak prasekolah dirangsang dengan stimulasi terarah pada kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan gerak kasar pada anak prasekolah misalnya dengan mendorong anak untuk bermain bola bersama temannya, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, melompat dengan satu kaki, diajari bermain sepeda, dan sebagainya (Kemenkes, 2012).

Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan gerak halus pada anak prasekolah misalnya menulis namanya, menulis angka-angka, menggambar, berhitung, berlatih mengingat, membuat sesuatu dari tanah liat atau lilin, bermain berjualan, belajar mengukur dan lain-lain (Kemenkes, 2012).

Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan bicara dan bahasa pada anak prasekolah misalnya bermain tebak-tebakan, berlatih mengingat-ingat, menjawab pertanyaan "mengapa?", mengenal uang logam, mengamati atau meneliti keadaan sekitarnya dan lain-lain (Kemenkes, 2012)..

Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan bersosialisasi dan kemandirian pada anak prasekolah misalnya mendorong anak untuk berpakaian sendiri, menyimpan mainan tanpa bantuan, ajak berbicara tentang apa yang dirasakan, berkomunikasi dengan anak, berteman dan bergaul, mematuhi peraturan keluarga dan lain-lain (Kemenkes, 2012)..

Evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa hanya 3 orang ibu yang masih belum bisa menggunakan KPSP untuk pemantauan dan stimulasi tumbuh dan kembang balita. Untuk mengatasi ini, pengabdian melakukan evaluasi kunjungan rumah kepada sasaran tersebut untuk menilai kemampuan ibu melakukan deteksi dini dengan KPSP

Menurut Soetjiningsih (2012) metode deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal. Sayangnya banyak ahli kesehatan yang percaya

bahwa tidak banyak yang dapat dikerjakan untuk mengatasi kelainan ini dan mereka percaya bahwa kelainan yang ringan dapat normal dengan sendirinya. Sikap seperti ini dapat menghambat pemulihannya. Penting untuk dipahami bahwa dengan skrining dan mengetahui masalah pada perkembangan anak, tidak berarti bahwa diagnosis pasti dari kelainan tersebut telah ditetapkan. Skrining hanyalah prosedur rutin dalam pemeriksaan tumbuh kembang anak sehari-hari, yang dapat memberikan petunjuk kalau ada sesuatu yang perlu mendapat perhatian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Di Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2020 diikuti oleh 15 orang ibu yang memiliki balita sebagai peserta dan difasilitasi oleh Puskesmas Rejosari. Adapun hasil yang didapatkan adalah : Pengetahuan ibu tentang KPSP baik sebanyak 93.3%; Kemampuan ibu memantau perkembangan balita menggunakan KPSP baik sebanyak 80 %. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut; Dikarenakan masih ada ibu yang belum bisa menggunakan KPSP dengan benar, diharapkan semua ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari bisa mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini; sebaiknya dilakukannya pelatihan secara berkala dan kesinambungan agar semua ibu yang memiliki balita mengetahui tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang balita serta ibu terampil dalam memantau dan menstimulasi perkembangan balita dengan menggunakan KPSP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian banyak menerima bantuan sehingga pengabdian masyarakat ini diselesaikan dengan baik. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak H. Husnan, S.Kp, MKM selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Riau
- Ibu Hj. Juraida Roito HRP, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau.
- Ibu Drg. Yerlina selaku Kepala Puskesmas Rejosari.
- Bapak Alkausyari Aziz, SKM, M.Kes dan Ibu Lailiyana, SKM, MKM sebagai Tim Reviewer yang telah memberikan masukan dan saran selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- Kader Posyandu RW 8 dan 9 Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya
- Ibu-ibu sasaran pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Propinsi Riau. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinas kesehatan Propinsi Riau. Pekanbaru
- Hurlock, EB. 1978. *Perkembangan Anak* . Erlangga. Jakarta
- Kemenkes, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Kemenkes RI. Jakarta
- _____. 2012. *Pedoman Fasilitator Pelatihan Stimulasi deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Kemenkes RI. Jakarta
- _____. 2012. *Instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kemenkes RI. Jakarta
- Mubarak, dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Pudjiastuti. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang anak*. EGC Jakarta
- Soemirat. Juli 2010. *Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : gajah Mada Press